

PROSIDING



## PENATAAN RUANG INKLUSIF DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Banda Aceh, 7 Desember 2020

Penerbit:

JURUSAN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN, FAKULTAS TEKNIK,  
UNIVERSITAS SYIAH KUALA



# PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL  
ASOSIASI SEKOLAH PERENCANAAN INDONESIA (ASPI) 2020**

**Tema :  
"PENATAAN RUANG INKLUSIF DI ERA PANDEMI COVID 19"**

Banda Aceh, 7 Desember 2020

## **PENERBIT:**

**Jurusan Arsitektur dan Perencanaan  
Fakultas Teknik  
Universitas Syiah Kuala**

## PROSIDING

# Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) 2020

### TEMA:

## “Penataan Ruang Inklusif di Era Pandemi Covid 19”

### Panitia Pelaksana

Ketua	: Dr. Ir. Elysa Wulandari, M.T.
Wakil	: Issana Meria Burhan, S.T., M.U.P.
Sekretaris	: Farisa Sabila, S.T., M.Sc Yunita Arafah, S.T., M.T.
Bendahara	: Myna Agustina Yusuf, S.T.,M.U.R.P Dr. Muliadi, S.T., M.T
Seksi Acara dan Daring	: Dr. Irin Caesarina, S.T., M.Sc. Fahmi Aulia, S.T., M.T. Evalina Z., S.T., M.U.R.P.
Website, Publikasi, dan Promosi	: Dr. Sylvia Agustina, S.T., M.U.P Putra Rizkiya, S.T., M.Sc. Era Nopera Rauzi, S.T., M.Arch
Perlengkapan dan Suvenir	: Zainuddin, S.T., M.Sc. Zahrul Fuady, S.T., M.T. Ir. Halis Agussaini, M.T.



**Reviewer**

Prof. Dr. Ir. Winny Astuti, M.Sc.  
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, lic.rer.reg  
Dr. Eng. Sugiarto, S.T., M.Sc.  
Dr. Elysa Wulandari, S.T., M.T.  
Maya Damayanti, S.T., MA., Ph.D  
Dr. Sylvia Agustina, S.T., M.U.P.

**Editor**

Putra Rizkiya, S.T., M.Sc.

**Managing Editor**

Era Nopera Rauzi, ST, M. Arch

**Setting/Layout**

Fahmi Aulia, S.T., M.T.

**Penerbit**

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

**Redaksi**

Jl. Tgk. Syech Abdur Rauf No. 7 Darussalam, Banda Aceh 23111  
Telp: (0651) 7552222  
Email: [japft@unsyiah.ac.id](mailto:japft@unsyiah.ac.id)  
Website: <http://semnas.aspi.unsyiah.ac.id>

Cetakan pertama, Desember 2020

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit



## KATA PENGANTAR



Tahun ini, kami dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Syiah Kuala, mendapat kehormatan dari Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) untuk melaksanakan seminar ASPI yang setiap tahunnya diadakan di berbagai sekolah-sekolah perencanaan di Indonesia. Didukung oleh berbagai mitra kami, terutama Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional dan Pemerintah Aceh, akhirnya seminar ini telah terlaksana dengan baik, meski harus dilakukan secara daring demi menjaga keamanan dan ketertiban selama pandemi Covid-19.

Pandemi virus corona di seluruh dunia memang membawa tantangan di berbagai aspek kehidupan, termasuk pada perwujudan tata ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Tantangan terutama terlihat sangat nyata di wilayah perkotaan, dimana konsentrasi penduduk yang lebih padat membebani kebutuhan untuk menjaga jarak secara sosial (*social distancing*) dan menjadikan penyebaran virus lebih cepat. Padahal, sebelum pandemi Covid-19 terjadi, teori-teori ekonomi geografi didominasi dengan argumen bahwa densitas mendukung pertumbuhan ekonomi, yang dipengaruhi oleh kedekatan jarak antara pekerja, bisnis, dan pusat pelayanan. Oleh karena itu, krisis di era pandemi ini menjadi kesempatan bagi berbagai pihak untuk merefleksikan konsep perencanaan dan penataan ruang yang tidak hanya berbasis konsep ketangguhan (*resilience*), tetapi juga inklusifitas. Seminar nasional ini diharapkan dapat mengakomodasi diskusi-diskusi dari pertanyaan penting dan isu strategis terkait penataan ruang inklusif di era pandemi Covid-19.

Dalam jangka waktu yang cukup terbatas, kami telah menerima sejumlah 80 artikel yang berasal dari kalangan akademisi, praktisi, dan mahasiswa, di berbagai institusi. Artikel-artikel yang terklasifikasi ke dalam tiga dimensi (dimensi spasial, sosial dan pendidikan, serta ekonomi) ini telah melalui proses peninjauan oleh reviewer yang sangat mumpuni di bidangnya. Seluruh artikel yang masuk merupakan bagian dari publikasi Prosiding Seminar Nasional ASPI 2020. Adapun artikel-artikel terbaik pilihan reviewer akan dipublikasikan pada jurnal-jurnal yang telah menjalin kerjasama dengan penyelenggara, antara lain Jurnal Tata Loka, Jurnal Penataan Ruang, Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, dan Jurnal Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif.

Akhir kata, kami berharap seluruh buah pikir yang tertuang di dalam Prosiding Seminar Nasional ASPI dapat menghasilkan arahan dan rekomendasi yang berguna dalam perwujudan perencanaan dan penataan ruang wilayah dan kota di Indonesia yang berkelanjutan, berketahanan, dan inklusif. Terlebih dengan keberadaan Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) yang menjadi wadah berhimpunnya sekolah-sekolah perencanaan di Indonesia, dimana para pemikir, peneliti, dan praktisi, dapat bersama-sama berkontribusi pada pengembangan penyelenggaraan tata ruang di Indonesia.

Banda Aceh, Maret 2021

Ketua,

Dr. Ir. Elysa Wulandari, M.T

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas ijin-Nya, Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) dapat kembali menyelenggarakan seminar nasional di tahun 2020, dengan tema: “Penataan Ruang Inklusif di Era Pandemi Covid 19.”

Pandemi virus corona di seluruh dunia sepanjang tahun 2020 hingga saat ini membawa pengaruh pada seluruh dimensi kehidupan, termasuk pada perwujudan tata ruang di Indonesia. Faktor-faktor dalam perencanaan dan penataan ruang, seperti kepadatan penduduk, aksesibilitas terhadap pelayanan sosial (kesehatan, pendidikan, transportasi), ketahanan pangan, perumahan dan pekerjaan, menjadi signifikan untuk mendapat perhatian karena sebagian besar populasi di Indonesia merupakan penduduk marjinal, seperti kelompok difabel, kelompok manula, kelompok perempuan, dan kelompok masyarakat ekonomi lemah. Contoh sederhana adalah pergerakan mereka yang menjadi sangat terbatas akibat pelayanan transportasi publik perkotaan di masa pandemi yang secara operasional juga terbatas. Bagaimana akses mereka terhadap fasilitas kesehatan dan pekerjaan? Jika tidak melakukan mobilitas, bagaimana jaminan terhadap pangannya? Belum lagi pola bermukim yang jauh dari layanan sosial, baik karena akses menuju pusat pelayanan terbatas maupun karena terpaksa tinggal di hunian informal dengan infrastruktur dasar minim. Ada kekhawatiran bahwa tingkat kemiskinan akan meningkat dengan adanya pandemi Covid-19 ini yang akan meningkatkan pula faktor kerentanan dalam suatu wilayah. Oleh karena itu, krisis di era pandemi ini menjadi kesempatan bagi berbagai pihak untuk dapat merefleksikan konsep perencanaan dan penataan ruang yang lebih inklusif.

Konsep perencanaan dan penataan ruang inklusif, sebagai bagian dari kerangka *resiliency*, sebenarnya sudah ada sejak lama dan masih menjadi agenda utama dari Sustainable Development Goals 2030, yaitu memberdayakan setiap orang, meningkatkan keadilan, mengentaskan kemiskinan, serta melindungi bumi dan lingkungan. Prinsip inklusifitas adalah menghargai seluruh masyarakat, tidak hanya melibatkannya untuk berkontribusi (kewajiban) tetapi juga memenuhi kebutuhannya (hak) secara adil. Dokumen Bank Dunia yang berjudul “Pendekatan Kota Inklusif” di tahun 2015 mengharuskan proses pembangunan mengikutsertakan berbagai pihak, termasuk kelompok-kelompok marjinal, agar mempunyai suara dalam pemerintahan, perencanaan, hingga proses pendanaan. Inklusi juga berarti memastikan semua kelompok masyarakat minimal mempunyai akses pada kehidupan yang sejahtera, hunian yang layak, layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta infrastruktur dasar seperti air bersih, listrik, dan sanitasi yang mumpuni. Semakin panjang durasi pandemi ini, semakin penting refleksi terhadap bagaimana sistem tata ruang bersiap dalam merespon isu-isu yang ada. Perlu eksplorasi hubungan antara pandemi dengan infrastruktur kesehatan, ketahanan iklim dan pangan, infrastruktur sosial, permukiman informal, sektor ekonomi informal, dan tata ruang.

Keterkaitan antara tata ruang dan rencana kota sehat yang inklusif ini telah membawa terselenggaranya Seminar Nasional (ASPI) 2020, dengan tema utama “Penataan Ruang Inklusif di Era Pandemi Covid19”, dengan diskusi dalam berbagai dimensi inklusifitas yang dikelompokkan ke dalam tiga sub tema, yaitu: dimensi spasial, dimensi sosial dan pendidikan, serta dimensi ekonomi.

Dimensi spasial, meliputi aspek penataan ruang (*spatial planning*), ketahanan wilayah dan kota (*resilience*), serta akses terhadap lahan, perumahan, dan infrastruktur, menjadi isu yang signifikan karena ruang-ruangnya selalu mendapatkan pengaruh dari proses-proses perubahan yang terjadi secara global, diantaranya perubahan iklim dan saat ini, pandemi Covid 19. dimensi sosial dan pendidikan, meliputi hak dan partisipasi masyarakat dan peran serta akademisi dalam merespon isu-isu inklusifitas dalam proses perencanaan wilayah dan kota. Sedangkan dimensi ekonomi berhubungan dengan kemampuan masyarakat, termasuk dari kelompok marjinal, untuk berkontribusi dalam ekonomi dan mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi.

Keseluruhan artikel ilmiah, buah pikir dan hasil penelitian berbagai pihak yang meliputi akademisi, mahasiswa, dan praktisi di bidang Perencanaan Wilayah dan Kota, dari penyelenggaraan seminar, terhimpun di dalam Prosiding Seminar Nasional ASPI 2020 ini dan juga di beberapa Jurnal Ilmiah anggota ASPI seperti: Jurnal Tata Loka, Jurnal Penataan Ruang, Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, dan Jurnal Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif. Kami berharap, rekomendasi dan diskusi-diskusi di dalam Prosiding ini akan bermanfaat dalam perwujudan perencanaan dan penataan ruang wilayah dan kota di Indonesia yang berkelanjutan, berketahanan, dan inklusif. Terlebih, Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) yang menjadi wadah berhimpunnya sekolah-sekolah perencanaan di Indonesia, dimana para pemikir, peneliti, dan praktisi, selalu siap berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk dapat bersama-sama berkontribusi pada pengembangan dan penyelenggaraan tata ruang di Indonesia.

Pada kesempatan ini, ASPI secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Syiah Kuala beserta tim pelaksana maupun pihak Pimpinan Universitas yang telah sangat baik dalam menyelenggarakan Seminar Nasional dan Kongres ASPI Tahun 2020 ini. Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Provinsi Aceh, yang turut mendukung pelaksanaan seminar. Tak lupa, penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada Bapak Dr. Sofyan A Djalil, SH, MA, MALD selaku Menteri Agraria dan Tata Ruang/BPN yang telah bersedia menjadi pembicara utama dan sangat mendukung terlaksananya seminar nasional ini beserta staf dan jarannya terutama Direktorat Jenderal Penataan Ruang (DJPR) dan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM).

Akhir kata, semoga Prosiding Seminar Nasional ASPI 2020 ini dapat bermanfaat bagi kemajuan Indonesia dalam menghadapi tantangan-tantangan pembangunan ke depan, khususnya dalam proses adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi Covid 19.

Wassalaamu’alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.  
Ketua Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia  
Dr. sc. agr. Iwan Rudiarto, S.T., M.Sc.

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... vi

## **DIMENSI SPASIAL**

*Placemaking di Koridor Komersial Studi Kasus Kawasan Terminal Angkutan Umum Purworejo*

Aan Hidayat, Ahmad Sarwadi..... 1 - 10

*Pendekatan Arsitektur Fungsionalisme terhadap Bangunan Akuarium Edutainment*

Niken Alya Widyasti, Mohammad Dolok Lubis..... 11 - 17

*Penerapan Arsitektur Ekologi pada Perencanaan Taman Edukasi Botani*

Ira Febri Wanty Simatupang, Mohammad Dolok Lubis..... 18 - 24

*Konsep Sistem Pengangkutan Sampah Pulau Barrang Lompo dan Barrang Caddi, Kota Makassar*

Azizah Putri Abdi, Yashinta K.D. Sutopo, Muh. Yamin Jinca..... 25 - 34

*Penerapan Arsitektur Fungsional dalam Perencanaan Ketersediaan Rumah Sakit Hewan di Kota Medan*

Theo Fidelis Tarigan, Mohammad Dolok Lubis..... 37 - 41

*Penerapan Visible Landscape dalam Perencanaan Ulang Taman Kota di Kota Pematang Siantar*

Jeff Edwin Gultom, Mohammad Dolok Lubis..... 43 - 51

*Penerapan Arsitektur Hijau pada Bangunan Perpustakaan Daerah di Deli Serdang*

Harry Aldiansyah Nasution, Mohammad Dolok Lubis..... 52 - 58

*Pemodelan Lahan Pertanian di Kabupaten Cianjur Studi Kasus: Kabupaten Cianjur*

Irland Fardani, Bagus Armansyah, Doris Yuliana Kuswara,  
Muhammad Dziqry Zulfikaar..... 59 - 68

*Penilaian Walkability Jalur Pedestrian pada Kawasan Transit Oriented Development Dukung Atas*

Mohammad Sarwan Jodi, Byna Kameswara..... 69 - 78

*Pembangunan Inklusif dan Berkelanjutan Kampung Kota di Indonesia*

Arfan Fahmi, Julia Oktaviani Hardiyanto, Hikmah Harnifa, Arwi Yudhi Koswara..... 79 - 86

*Ketahanan Kota Terhadap Bencana Global Pandemi COVID-19*

M Andrian Kevin Fuady, Mirza Fuady, Elysa Wulandari..... 87 - 95



<i>Potensi Padang Seurahet, Meulaboh, sebagai Tempat Tujuan Wisata Pantai: Suatu Studi Pendahuluan</i>	
Wahyu Budi Setyawan, Elysa Wulandari.....	96 - 105
<i>Studi Identifikasi Unsur Kebudayaan pada Perencanaan Taman Wisata di Kepulauan Nias</i>	
Ade Lisman Jaya Zai, Mohammad Dolok Lubis.....	106 - 115
<i>Kajian Penerapan Pertanian Perkotaan dalam Mendukung Ketahanan Perkotaan (Studi Kasus Kampung Lengkong Ulama, Kabupaten Tangerang)</i>	
Budi Haryo Nugroho, Medtry.....	116 - 122
<i>Konsep Nature - Based Tourism di Kawasan Sumber Air Polaman, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang</i>	
Arief Setiyawan, Mohammad Reza, Ivana Della Samosir.....	123 - 132
<i>Arahan Pemanfaatan Lahan Kawasan Rawan Bencana Longsor di Kecamatan Batu Kota Batu</i>	
Ida Soewarni, Agustina Nurul Hidayati, Kristiani Sri Rejeki.....	133 - 142
<i>Identifikasi Persebaran Perumahan Baru Studi Kasus: Perumahan di Kabupaten Jombang</i>	
Rahmatyas Aditantri, Dewa Sagita Alfadin Nur.....	143 - 149
<i>Pemanfaatan Lahan Berbasis Pengurangan Resiko Bencana di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat</i>	
Febrita Susanti, Rasyid Ridha, Sri Rahmi Yunianti.....	150 - 158
<i>Menakar Potensi Kumuh Pada Permukiman di Kampung Garam Pesisir Kota Maumere</i>	
Ambrosius A. K. S. Gobang, Ferdinandus Toni Molan.....	159 - 167
<i>Penentuan Lokasi Prioritas Pengadaan Jalur Hijau Sempadan Sungai Menggunakan GIS-Multi Criteria Analysis di Jakarta Selatan</i>	
Gevni Valentine Monica Toisuta, Laili Fuji Widyawati, Prama Ardhya Aryaguna.....	168 - 176
<i>Analisa Fungsi Kebun Raya Puncak Kabupaten Maros sebagai Kawasan Ekowisata</i>	
Ayustina, Fadhil Surur.....	177 - 186
<i>Kajian Motivasi dan Kepuasan Pengunjung untuk Pengembangan Kawasan Wisata Alam Tangkahan, Taman Nasional Gunung Leuser, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara</i>	
Agus Purwoko, Rolasdo Ambarita.....	187 - 196
<i>Pengembangan Multi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Hutan Mangrove di Kawasan Pesisir Kota Banda Aceh</i>	
Mirza Fuady.....	197 - 205
<i>Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Selama Pandemi COVID-19 di Taman Gelanggang Mahasiswa Universitas Syiah Kuala</i>	
Era Nopera Rauzi, Muhammad Heru Arie Edytia, Sherina Meviansha.....	206 - 215

<i>Perencanaan Area Reklamasi Bekas Penambangan Di Desa Peniraman Kabupaten Mempawah</i>	Abu Bakar Alwi, Ely Nurhidayati, Septami Setiawati, Sutarto YM, Normanzah.....	216 - 221
<i>Pola Spasial Urbanisasi dan Pertumbuhan Kota Banda Aceh</i>	Della Melinda, Fadjar Hari Mardiansjah.....	222 - 231
<i>Alternatif Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru (Studi Kasus : Kelurahan Meranti Pandak)</i>	Puji Astuti, Novriadi, Febby Asteriani, Mira Hafizhah Tanjung.....	232 - 241
<i>Implikasi Undang-Undang Cipta Kerja Terhadap Penyelenggaraan Penataan Ruang Di Daerah</i>	Halis Agussaini, Muliadi Hamid.....	242 - 247

## **DIMENSI SOSIAL**

<i>Dampak Program Kota Tanpa Kumuh Terhadap Aspek Sosial Masyarakat Di Kota Pontianak</i>	Nana Novita Pratiwi, Della Juliatum Maharani, Vetti Puryanti.....	248 - 257
<i>Analisis Penentuan Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Upaya Perwujudan Konsep Smart Transportation Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kota Mataram</i>	Fariz Primadi Hirsan, Sri Apriani Puji Lestari, Zulyana Tus Timor.....	258 - 267
<i>Penentuan Satuan Kawasan Wisata Wellness Tourism Di Kabupaten Karo, Sumatera Utara</i>	Liyushiana, A. Denny.....	268 - 275
<i>Tingkat Kualitas Hidup Dan Partisipasi Masyarakat Lokal Desa Wisata Gosari</i>	Annisa B Tribhuwaneswari, Anak Agung Sagung Alit Widyastuty, Gergorius Subang Benihingan.....	276 - 283

## **DIMENSI EKONOMI**

<i>Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian Di Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau</i>	Firsta Rekayasa Hernovianty, Erni Yuniarti, Digna Setyana Hayu Put.....	284 - 292
<i>Arsitektur Islam Dalam Pengembangan Pesantren Purba Baru Di Kabupaten Mandailing Natal</i>	Harry Aldiansyah Nasution, Mohammad Dolok Lubis.....	293 - 297
<i>Pengembangan Eduwisata Herbal Di Desa Oro-Oro Ombo, Kota Batu</i>	Arfan Fahmi, Julia Oktaviani Hardiyanto, Hikmah Harnifa, Arwi Yudhi Koswara.....	298 - 307

<i>Konversi Sektor Pertanian Menjadi Sektor Manufaktur Di Provinsi Aceh</i> Yasrizal, Muliadi .....	308 - 317
<i>Pengaruh Pelabuhan Bira Terhadap Sosial Ekonomi Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba</i> Andi Zulkifli, Fadhil Surur.....	318 - 327
<i>Pekerja Perempuan Dan Jebakan Spasial Di Kota Metropolitan Patungraya Agung</i> Putri Halimah, Chotib.....	328 - 335

# TINGKAT KUALITAS HIDUP DAN PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DESA WISATA GOSARI

Annisa B Tribhuwaneswari<sup>1</sup>, Anak Agung Sagung Alit Widyastuty<sup>1</sup>, Gergorius Subang Benihingan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email korespondensi : [annisab.t@unipasby.ac.id](mailto:annisab.t@unipasby.ac.id)

## ABSTRAK

Wisata Alam Gosari atau WAGOS digagas dan didirikan oleh Karangtaruna Desa Gosari (Karangtaruna Jakangkar Muda) pada tahun 2016, bertujuan untuk membangun desa wisata dengan memanfaatkan ruang terbuka Desa Gosari. Selain itu, masyarakat juga berharap dapat memunculkan peranan generasi muda di desa Gosari dalam mempelajari sejarah Desa Gosari di masa lalu. Kegiatan pengelolaan mandiri ini merupakan salah satu bentuk pembangunan berbasis komunitas atas dasar kesadaran masyarakat Desa sendiri. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat, pengaruh kualitas hidup sebelum dan sesudah adanya wisata alam Gosari serta membuat arahan pengembangan wisata Gosari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis uji T SPSS, dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam Gosari berada pada tingkat *citizen control* dengan jumlah 64%, dimana masyarakat memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan wisata dan berinisiatif hadir dalam kegiatan karena memiliki kekuasaan penuh. Sedangkan untuk hasil analisis uji t keseluruhan menunjukkan angka  $0,811 > 0,05$  dimana hal ini memperlihatkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan. Namun jika dikaji khusus pada mata pencaharian maka ada peningkatan yang cukup tinggi pada jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai pegawai dan wiraswasta dengan angka  $= 0,042 < 0,05$ . Hasil analisis SWOT dapat diketahui hasil pada kuadran I, yang berarti situasi yang menguntungkan, aspek ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah progresif (*growth oriented strategy*), yakni terus meningkatkan kekuatan dan peluang sehingga dapat berkembang dengan cepat dan efektif.

**Kata kunci:** Pengembangan, Perencanaan Partisipatif, Komunitas, Wisata Alam.

## PENDAHULUAN

Industri pariwisata Indonesia telah menjadi sektor strategis yang memperkuat perekonomian negara dan menjadi bagian dari pemerataan pembangunan daerah. Kontribusi ekonomi menunjukkan bahwa pariwisata merupakan sektor penghasil utama nonmigas (Abdillah et al., 2015). Di tingkat regional, industri pariwisata telah mendorong berkembangnya kawasan wisata dan pusat layanan di seluruh nusantara. Peran dan kontribusi penting tersebut semakin menegaskan bahwa pariwisata sebagai sektor strategis memiliki potensi dan peluang pengembangan yang besar, serta dapat menjadi lokomotif pembangunan daerah, pemberdayaan masyarakat dan revitalisasi perekonomian Indonesia (Istiyanto, 2006). Desa wisata juga didukung oleh penguatan potensi desa dengan tetap menghada kearifan lokal untuk meningkatkan kearifan masyarakat (Nuurlaily et al., 2020). Kabupaten Gresik merupakan daerah yang mulai mengembangkan potensi pariwisatanya, dan kebetulan terletak di Desa Gosari, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik.

Karangtaruna Desa Gosari (Karangtaruna Jakangkar Muda) memprakarsai dan meluncurkan wisata alam Gosari atau WAGOS pada tahun 2016, bertujuan untuk membangun desa wisata menggunakan ruang terbuka desa Gosari. Pendirian wisata alam Gosari juga merupakan bagian dari kesadaran masyarakat desa Gosari akan potensi yang ada di desa Gosari. Selain itu, masyarakat juga berharap dapat

mereproduksi daya tarik pengetahuan sejarah generasi muda di desa Gosari di masa lalu. Pendanaan, pengelolaan, dan pengembangan wisata alam Gosari dikelola secara bersama-sama antara masyarakat Desa Gosari dan Pemerintah Desa Gosari, hingga saat ini tidak tercatat sebagai kunjungan pemerintah pusat ke kawasan Gresik, sehingga belum diperoleh pengembangan oleh pusat. Kegiatan wisata di Desa Gosari membawa perubahan bagi masyarakat Desa Gosari dalam aspek sosial dan ekonomi. Dalam segi sosial dapat dilihat dari perilaku, organisasi, serta interaksi antar lapisan masyarakat, sedangkan dari segi ekonomi terjadinya persaingan antara masyarakat dalam melakukan pedagang di sekitar Wisata alam Gosari dan ketersediaan tenaga kerja bagi masyarakat Desa Gosari (Dewii & Hadi, 2019).

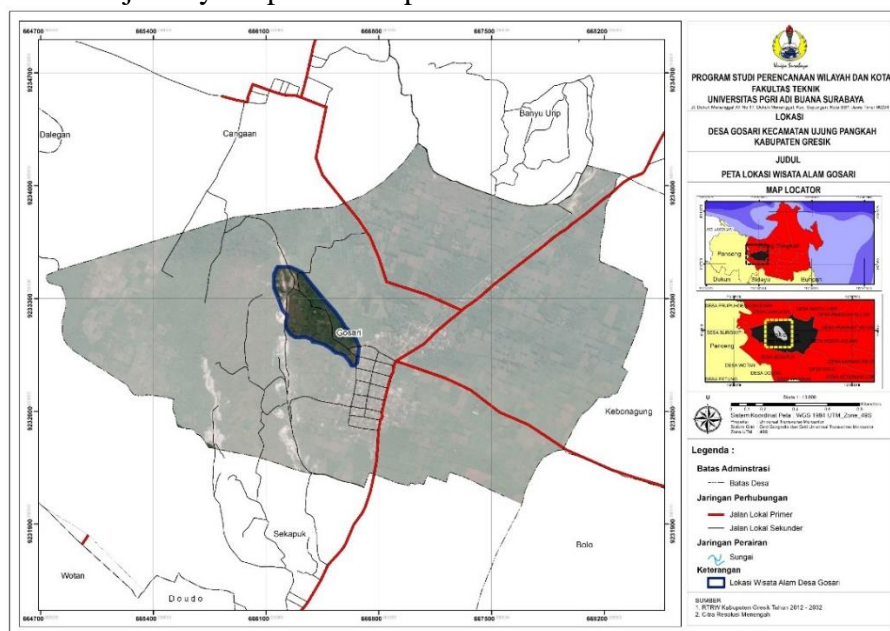
## METODOLOGI

Rancangan kegiatan penelitian ini dimulai dengan penyusunan survey dan perizinan pendataan. Setelah mendapat izin dari instansi terkait, survei dan pendataan akan dilakukan. Langkah terakhir dari kegiatan penelitian ini adalah mengolah data yang diperoleh selama proses survei dan pengumpulan data.

Ruang lingkup penelitian ini terletak di Desa Gosari, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik. Secara administrasi Desa Gosari berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara : Desa Cangaan
- Sebelah Selatan : Desa Sekapuk
- Sebelah Timur : Desa Kebonagung
- Sebelah Barat : Desa Surowiti

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Wisata Alam Gosari

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, survei kuisioner dan studi pustaka, dengan sasaran adalah pengelola wisata alam Gosari, kepala desa Gosari dan masyarakat desa Gosari. Pada tingkat partisipasi, variabelnya adalah partisipasi lokal masyarakat Desa Gosari yang terdiri dari 8 sub variabel yaitu Manipulasi (*Manipulation*), Terapi (*Therapy*), Pemberian informasi (*Informing*), Konsultasi (*consultation*), Penentraman (*Placation*), Pembagian kekuasaan (*Partnership*), Kemitraan (*Delegated power*), Control warga (*Citizen Control*)(Gaber,

2019). Kualitas kehidupan masyarakat juga dipengaruhi oleh mata pencaharian masyarakat sebelum dan sesudah keberadaan dan perkembangan industri wisata alam Gosari (Raharjana, 2012). Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, meliputi penggunaan analisis persentase, uji t SPSS. Selanjutnya, konsep arahan akan ditentukan dengan teknik analisis AHP yang menghasilkan variabel dalam teknik analisis awal IFAS dan EFAS untuk selanjutnya diproses dengan menggunakan SWOT (Rangkuti, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam Gosari diukur dengan indikator sebagai berikut yakni Pengelolaan gerabah, pengelolaan kubur kuno tugaran, pengelolaan area spot foto, pengelolaan prasasti gua butulan, pengelolaan kolam renang, pengelolaan tempat ibadah, pengelolaan prasarana persampahan, pengelolaan prasarana air bersih, pengelolaan jaringan drainase, pengelolaan tempat parkir, pengelolaan stand kuliner, dan promosi dalam media cetak dan media online. Hasil analisis dari semua indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat**

No	Indikator	Tingkat Partipasi
1	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan gerabah	<i>Citizen control</i>
2	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kubur kuno tugaran	<i>Citizen control</i>
3	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan spot foto	<i>Citizen control</i>
4	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan prasasti gua butula.	<i>Citizen control</i>
5	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kolam renang	<i>Citizen control</i>
6	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan tempat ibadah	<i>Citizen control</i>
7	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan toilet umum	<i>Citizen control</i>
8	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan prasarana persampahan	<i>Partnership</i>
9	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air bersih	<i>Partnership</i>
10	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan drainase	<i>Citizen control</i>
11	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan tempat parkir	<i>Placation</i>
12	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan stand kuliner	<i>Delegated power</i>
13	Partisipasi masyarakat promosi media cetak	<i>Informing</i>
14	Partisipasi masyarakat promosi media online	<i>Citizen control</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat Gosari dalam pengelolaan Wisata alam Gosari lebih banyak berada pada tingkat *Citizen Control* Dengan persentase sebesar 64%. Hal ini disebabkan keberadaan Wisata Alam di Desa Gosari ini merupakan inisiatif dari masyarakat Desa Gosari sendiri. Sehingga masyarakat Desa Gosari memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan wisata (hingga pemeliharaan, promosi wisata, sosialisasi dalam penyelenggaraan) dan berinisiatif hadir dalam kegiatan karena memiliki kekuasaan penuh.

### 2. Tingkat Kualitas Hidup Masyarakat

Tingkat kualitas hidup masyarakat Desa Gosari dilihat dari tingkat mata pencaharian masyarakatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Gosari, mata pencaharian masyarakat terdiri dari petani atau buruh tani, penambang batu kapur, tenaga kerja Indonesia (TKI), pegawai, wiraswasta dan lain-lain. Untuk mengetahui perubahan mata pencaharian tersebut pada penelitian ini menggunakan paired sample test atau uji t. Uji t pada penelitian ini bagi menjadi dua bagian. Bagian yang pertama terdiri dari petani atau buruh tani, penambang batu kapur. Bagian kedua terdiri dari pegawai dan wiraswasta. Pembagian ini berdasarkan peningkatan jumlah mata

pencaharian dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Untuk penduduk yang bermata pencaharian petani atau buruh tani, penambang batu kapur dan TKI, peningkatan jumlahnya tidak terlalu signifikan dan cenderung menurun. Tetapi tidak terlihat karena tertutupi oleh peningkatan jumlah penduduk. Sedangkan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pegawai dan wiraswasta jumlahnya meningkat setiap tahunnya. Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Gosari.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Gosari**

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2015	2017	2019
Petani atau buruh tani	1294	1248	1428
Penambang batu kapur	833	735	692
TKI	342	474	409
Pegawai	16	25	22
Wiraswasta	27	48	56
Jumlah	2512	2530	2607

Sumber : Kecamatan Ujung Pangkah Dalam Angka, 2015, 2017, dan 2019

## 2.1 Uji Paired T Test (Petani atau buruh tani, penambang batu kapur, dan TKI)

**Tabel 3. Uji Correlations**

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Jumlah Petani, Penambang dan TKI Tahun 2015 Jumlah Petani, Penambang dan TKI Tahun 2019	28,000	101,551	51,275	-135,181	191,181	0,53	0,623	
Pair 2	Jumlah Pegawai dan Wiraswasta Tahun 2015 Jumlah Pegawai dan Wiraswasta Tahun 2019	2,500	12,021	8,500	-105,503	110,503	0,294	0,042	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan *uji correlations* pair 1 nilai signifikansi nilai sig (2.tailed) = 0,623 > 0,05, maka H1 tolak dan H0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara jumlah petani, penambang dan TKI pada tahun 2015 dan jumlah petani, penambang dan TKI pada tahun 2019. Hasil dari uji t di atas menyatakan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tidak ada perubahan yang signifikan terhadap jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani atau buruh tani, penambang batu kapur dan TKI.

Berdasarkan *uji correlations* pair 2 nilai signifikansi Sig (2.tailed). Sehingga jika dilihat dari nilai signifikansi nilai sig (2.tailed) = 0,042 < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara jumlah pegawai dan wiraswasta pada tahun 2015 dan jumlah pegawai dan wiraswasta pada tahun 2019. Hasil analisis uji t untuk jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai pegawai dan wiraswasta mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini terjadi karena adanya Wisata Alam Desa Gosari yang cukup banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa tersebut yang jumlahnya 29 orang dari sektor wiraswasta. Perubahan tersebut lebih dominan kepada sektor wiraswasta yang terdiri dari pengusaha warung makan dan kios-kios kecil yang berjualan di sekitaran objek wisata tersebut maupun di Desa Gosari sendiri.

## 2.2 Uji Paired T Test (Keseluruhan)

**Tabel 4. Uji Correlations**

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
<b>Pair 1</b>	Jumlah Mata Pencaharian Tahun 2015 dan 2019	-12,400	108,721	46,622	-147,395	122,595	-2	4	0,811

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan *uji correlations* nilai signifikansi Sig (2.tailed). Sehingga jika dilihat dari nilai signifikansi nilai sig (2.tailed) = 0,811 > 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara mata pencaharian pada tahun 2015 dan mata pencaharian pada tahun 2019. Hasil uji t keseluruhan tidak ditemukan peningkatan yang signifikan karena perhitungan tersebut langsung menggabungkan semua jumlah masyarakat yang memiliki mata pencaharian di Desa Gosari dimana mata pencaharian masyarakat yang paling dominan adalah petani dan penambang. Jadi hasil perhitungan tersebut mengikuti jumlah mata pencaharian yang paling dominan.

### 3. Arahan Pengembangan

Arahan pengembangan Wisata Alam Gosari dianalisis menggunakan teknik analisis IFAS, EFAS, dan SWOT. Penilaian pada analisis IFAS dan EFAS berdasarkan pada hasil observasi dan pengamatan peneliti serta hasil wawancara dengan pihak pengelola dan Kepala Desa Gosari. Setelah analisis SWOT ditemukan maka akan diberikan arahan-arahan rekomendasi dari analisis SWOT mengenai Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Berikut ini merupakan analisis IFAS, EFAS dan SWOT pada Wisata Alam Gosari.

#### 3.1 IFAS

Analisis IFAS berisikan penilaian mengenai faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Berikut merupakan Tabel 5 yang berisi mengenai analisis IFAS arahan pengembangan Wisata Alam Gosari

**Tabel 5. Analisis IFAS Arahan Pengembangan Wisata Alam Gosari**

No.	Faktor Internal	Skor	Bobot	Total
<b>Kekuatan/<i>Strenght</i> (S)</b>				
1.	Kondisi infrastruktur yang cukup memadai.	0,5	2	1,0
2.	Harga tiket yang relatif murah	0,4	2	0,8
3.	Memiliki wahana yang lengkap dan menarik	0,8	3	2,4
4.	Dapat digunakan sebagai tempat <i>camping</i> komunitas	0,4	2	0,8
Total Kekuatan				5
<b>Kelemahan/<i>Weakness</i> (W)</b>				
1.	Jarak antara jalan utama ke Wisata Alam yang cukup jauh.	0,2	1	0,2
2	Jalan menuju objek wisata yang masih sempit.	0,3	1	0,3
Total Kelemahan				0,5

Sumber : Hasil Analisis, 2020

#### 3.2 EFAS

Analisis EFAS bersikan penilaian mengenai faktor internal berupa peluang dan ancaman. Berikut merupakan Tabel 6 yang berisi mengenai analisis EFAS arahan pengembangan Wisata Alam Gosari



**Tabel 6 Analisis EFAS Arahkan Pengembangan Wisata Alam Gosari**

No.	Faktor Eksternal	Skor	Bobot	Total
<b>Peluang/Oportunity (O)</b>				
1.	Dapat di jadikan wisata edukasi karena memiliki situs sejarah	0,7	3	2,1
2.	Memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa.	0,5	2	1,0
3.	Lokasi Wisata Alam yang masih asri.	0,4	2	0,8
Total Peluang				<b>3,9</b>
<b>Kelemahan/Threats (W)</b>				
1.	Terdapat wisata lain yang berada dekat dengan Wisata Alam	0,2	1	0,2
2	Pembangunan yang masih terkendala oleh dana	0,3	1	0,3
Total Ancaman				<b>0,5</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2020

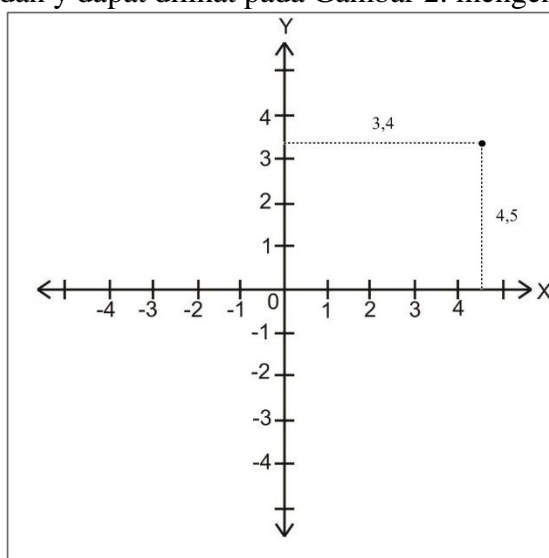
### 3.3 SWOT

Analisis ini berisikan hasil perhitungan IFAS-EFAS mengenai penentuan sumbu x dan y dalam matriks dan penentuan strategi dari hasil x dan y yang akan di paparkan dalam tabel matriks SWOT. Berikut merupakan perhitungan IFAS-EFAS:

$$\begin{aligned}
 X &= \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} \\
 &= 5 - 0,5 \\
 &= 4,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y &= \text{Peluang} - \text{Ancaman} \\
 &= 3,9 - 0,5 \\
 &= 3,4
 \end{aligned}$$

Untuk sumbu x dan y dapat dilihat pada Gambar 2. mengenai letak kuadran.



**Gambar 2. Kuadran IFAS-EFAS Arahkan Rencana Wisata Alam Gosari**

Berdasarkan Gambar 2. maka hasil arahan terletak pada pada kuadran I, yang berarti situasi yang menguntungkan, aspek ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah progresif (*growth oriented strategy*), yakni terus meningkatkan kekuatan dan peluang sehingga dapat berkembang dengan cepat dan efektif. Berikut merupakan Tabel 7. mengenai matriks arahan rencana Wisata Alam Gosari.

**Tabel 7 Analisis Matriks SWOT Arahan Pengembangan Wisata Alam Gosari**

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi infrastruktur yang cukup memadai.</li> <li>2. Harga tiket yang relatif murah</li> <li>3. Memiliki wahana yang lengkap dan menarik</li> <li>4. Dapat digunakan sebagai tempat <i>camping</i> komunitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jarak antara jalan utama ke Wisata Alam yang cukup jauh.</li> <li>2. Jalan menuju objek wisata yang masih sempit.</li> </ol>
EFAS	Ancaman (T)	Strategi WT
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat wisata lain yang berada dekat dengan Wisata Alam</li> <li>2. Pembangunan yang masih terkendala oleh dana dalam hal ini dan APB Desa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan anggaran khusus seperti dana desa untuk pengembangan wisata.</li> </ol>
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat di jadikan wisata edukasi karena memiliki situs sejarah</li> <li>2. Memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa.</li> <li>3. Lokasi Wisata Alam yang masih asri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan infrastruktur untuk mendukung terciptanya wisata edukasi.</li> <li>2. Menghimbau pengunjung untuk menjaga Wisata Alam Gosari agar tetap asri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kondisi jalan untuk menunjang mobilitas pengunjung dalam hal ini dari dan menuju Wisata Alam Gosari</li> </ol>

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 7, maka di rumuskan strategi analisis SWOT untuk arahan pengembangan Wisata Alam Gosari adalah sebagai berikut:

- a. Strategi ST
  1. Memperbaiki infrastruktur yang sekiranya sudah kurang bagus atau kondisinya rusak dan tidak terawat.
  2. Meningkatkan kesadaran pengunjung untuk ikut merawat dan menjaga wahana-wahana yang tersedia.
- b. Strategi WT
  1. Menyediakan anggaran khusus seperti dana desa untuk pengembangan wisata.
- c. Strategi SO
  1. Meningkatkan infrastruktur untuk mendukung terciptanya wisata edukasi.
  2. Menghimbau pengunjung untuk menjaga Wisata Alam Gosari agar tetap asri.
- d. Strategi WO
  1. Meningkatkan kondisi jalan untuk menunjang mobilitas pengunjung dalam hal ini dari dan menuju Wisata Alam Gosari

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tidak ada perubahan yang signifikan terhadap jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani atau buruh tani, penambang batu kapur dan TKI. Untuk jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai pegawai dan wiraswasta mengalami perubahan yang cukup signifikan. Sedangkan untuk hasil uji t secara keseluruhan tidak ditemukan peningkatan yang signifikan karena perhitungan tersebut langsung menggabungkan semua jumlah masyarakat yang memiliki mata pencaharian di Desa Gosari dimana mata pencaharian masyarakat yang paling dominan

adalah petani dan penambang. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa pengaruh wisata alam Gosari terhadap tingkat kualitas hidup masyarakat sangat kecil.

Bersarkan hasil analisis SWOT dapat diketahui hasil arahan terletak pada kuadran I, yang berarti situasi yang menguntungkan, aspek ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah progresif (*growth oriented strategy*), yakni terus meningkatkan kekuatan dan peluang sehingga dapat berkembang dengan cepat dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Berkala ilmiah cetak:

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Ujung Pangkah Dalam Angka* (Vol. 1, hal. 53). Vol. 1, hal. 53.
- Nuurlaily, S., Widyastuty, A., & Tribhuwaneswari, A. (2020). Penguatan Promosi Desa Wisata Berbasis Kearifan di Desa Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(1), 5–12.
- Raharjana, D. T. (2012). Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau. *Jurnal Kawistara*, 2(3), 225–237. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3935>

### Berkala ilmiah elektronik:

- Abdillah, F., Damanik, J., Fandeli, C., & Sudarmadji, S. (2015). Perkembangan Destinasi Pariwisata dan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 339. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1441>
- Dewii, W. Z. P., & Hadi, N. (2019). Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Wisata Alam “Wagos” Gosari (Studi Kasus Di Desa Gosari [Universitas Negeri Malang]. In *Pariwisata*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Sosiologi/article/view/78854>
- Gaber, J. (2019). Building “A Ladder of Citizen Participation”: Sherry Arnstein, Citizen Participation, and Model Cities. *Journal of the American Planning Association*, 85(3), 188–201. <https://doi.org/10.1080/01944363.2019.1612267>
- Istiyanto, S. B. (2006). Model Terpadu Pemulihan Ekonomi Masyarakat Kawasan Obyek Wisata Pantai Pasca Bencana. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Terakreditasi*, 1–16.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis - Freddy Rangkuti - Google Books* (XIV). PT Gramedia Pustaka Utama. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=UHV8Z2SE57EC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Analisis+SWOT+Teknik+Membedah+Kasus+bisnis&ots=PvHQn4tIXE&sig=SyIBFgDHE-3woC4fI5aO9qRQr\\_Q&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Analisis+SWOT+Teknik+Membedah+Kasus+bisnis&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=UHV8Z2SE57EC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Analisis+SWOT+Teknik+Membedah+Kasus+bisnis&ots=PvHQn4tIXE&sig=SyIBFgDHE-3woC4fI5aO9qRQr_Q&redir_esc=y#v=onepage&q=Analisis+SWOT+Teknik+Membedah+Kasus+bisnis&f=false)